

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Mr. Sjafruddin Prawiranegara merupakan tokoh yang unik dalam pemikiran dan dakwahnya. Dia dilahirkan di Anyar Kidul, Kabupaten Serang, Propinsi Banten, pada tanggal 28 Februari 1911. Menurut Syuhada' Bahri ketua Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dia termasuk da'i yang hebat.

Wakil Presiden Boediono mengatakan bahwa: "sosok Mr Sjafruddin merupakan teladan dan telah memberikan sumbangsuhnya bagi bangsa dan negara". Lebih lanjut jelasnya;"Beliau adalah putra terbaik bangsa dan memberikan sumbangsuh bagi bangsa ini dan yang penting juga beliau adalah pribadi yang memberikan suri teladan dengan nilai luhur bagi pemimpin bangsa ini," kata Wapres saat memberi sambutan pada acara peringatan seabad Mr. Sjafruddin.<sup>1</sup>

Amlir Syaifa Yasin, MA, Sekretaris Umum Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia mengenal Sjafruddin sebagai ahli ekonomi moneter, politikus dan juga seorang da'i. Setelah Indonesia merdeka Sjafruddin menduduki beberapa jabatan penting. Sedangkan Akmal Nasery Basral penulis novel "*Presiden Prawiranegara*", melihat Sjafruddin sebagai pemimpin yang prorakyat, jujur dan memiliki pengorbanan yang tidak kenal pamrih. Namun, dia tak banyak dikenalkan di sekolah, sebagaimana nama Bung Karno, Bung Hatta, Syahrir, dan H Agus Salim.

---

<sup>1</sup> Wakil Presiden pada orasi peringatan seabad Mr Sjafruddin Prawiranegara di Gedung Bank Indonesia, Kebon Sirih, Jakarta, Senin (28/2/2011) malam sebagaimana diberitakan di harian kompas tanggal 1 Maret 2011

Prof. Dr. Nina H. Lubis Guru Besar Sejarah dari Universitas Padjajaran Bandung mengatakan bahwa; ketika Presiden Soekarno dan Hatta ditangkap Belanda, Sjafruddin Prawiranegara pernah menjadi penyelamat Republik Indonesia dari ‘sakaratul maut’<sup>2</sup> dengan membentuk Pemerintah Darurat Republik Indonesia. Sjafruddin berpikir bahwa itu merupakan kelanjutan dari imannya. Menurut Dr. A.M. Fatwa<sup>3</sup> bahwa, tanpa langkah berani Sjafruddin membentuk dan memimpin PDRI, bisa dipastikan riwayat Republik Indonesia hanya berlangsung singkat dari 17 Agustus 1945 sampai 19 Desember 1948. Sjafruddinlah Gubernur Bank Sentral/ Bank Indonesia kali pertama pada tahun 1951, pernah menjadi pimpinan Partai Masjumi dan pada tahun 1967 dia bersama Muhammad Natsir mendirikan Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia.

Keaktifannya di Partai Masjumi semakin membuktikan bahwa dia ingin melaksanakan perintah Islam secara integral termasuk dalam bidang politik. Namun sangat disayangkan, dia menjadi korban dari prinsip Soekarno yang tidak jelas. Pada waktu itu Soekarno menginginkan Indonesia menganut prinsip Nasakom (Nasionalis, Agama dan Komunis) sebagai ideologinya. Sjafruddin dengan Masjuminya tidak menyetujui konsep itu, akhirnya dibubarkanlah Masjumi. .

Pembelajaran unik lainnya dari seorang Sjafruddin adalah mengenai ketegasannya ketika menjadi ketua aktif Korps Mubaligh Indonesia. Dia adalah seorang muslim yang menyuarakan hatinya secara gamblang dan terus terang. Dia menganjurkan dan memberi kebijakan kepada para da’i dengan mengatakan: ”Kita harus cukup tegas supaya jangan menimbulkan salah paham”, supaya pihak yang dihimbau rela mendengar dan

---

<sup>2</sup> Sakaratul maut adalah terjadinya agresi militer Belanda II dimana pucuk pimpinan negeri sebagai orang terakhir (Presiden Sukarno dan Muhammad Hatta sebagai wakil presiden) ditawan. lihat Makalah yang disampaikan oleh Dr Nina H Lubis, dalam Seminar *Keberhasilan PDRI dalam Mempertahankan Eksistensi Republik Indonesia* di Aula Gedung Mahkamah Konstitusi Jakarta tahun 2008

<sup>3</sup> Panitia Satu Abad Mr. Sjafruddin Prawira Negara (1911-2011), *Sjafruddin Prawiranegara PENYELAMAT REPUBLIK*, (Jakarta:YAPI, 2011), hlm v

mengikutinya.<sup>4</sup> Lebih lanjut katanya; seorang da'i hendaknya jangan menjadi jaksa dan hakim. Sjafruddin Prawiranegara adalah ketua umum KMI (Korps Mubaligh Indonesia), figur yang memperoleh penghormatan tinggi di masyarakat.

Selama ini, peran Sjafruddin sebagai Presiden sering terhapus dari buku sejarah Indonesia. Sejumlah kalangan mengaitkan hilangnya nama Sjafruddin dengan perannya dalam Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia di masa Soekarno, serta suara lantangnya menentang kebijakan Soeharto.<sup>5</sup> Selama orde lama dan baru peran Sjafruddin sering dihalangi dan tutupi. Dia pernah diperiksa berkaitan dengan isi khutbahnya pada Hari Raya Idul Fitri 1404 H di Masjid Al-A'raf, Tanjung Priok, Jakarta, ketika itu Sjafruddin berpidato yang berisi, "*Saya ingin mati di dalam Islam, dan ingin menyadarkan, bahwa kita tidak perlu takut kepada manusia, tetapi takutlah kepada Allah*"<sup>6</sup>.

Penentu kebijakan sejarah telah membelokkan beberapa fakta termasuk mendistorsi peran Sjafruddin dalam sejarah bangsa dari seorang da'i yang pejuang dalam agresi militer belanda II menjadi seorang yang dianggap pemberontak bangsa. Peristiwa PRRI (dimana Sjafruddin menjadi perdana menteri dalam kabinetnya) dianggap sebagai pemberontakan berbahaya yang ingin merebut kedaulatan bangsa Indonesia, meskipun sebagian pihak menganggap bahwa kenyataannya tidak demikian. PRRI muncul karena efek dari ketidakadilan pemerintah saat itu, yaitu telah terjadi kesenjangan antara pusat dan daerah yang cenderung mengutamakan kepentingan pemerintah pusat serta campur tangan komunis.

---

4 Brosur Pedoman untuk menjalankan Dakwah Islamiyah Indonesia, Yayasan Korps Muballigh Indonesia, Jakarta.1985

<sup>5</sup> <http://www.tempo.co/hg/politik/2011/02/28/brk,20110228-316685,id.html>

<sup>6</sup> Ajip Rosidi, *Sjafruddin Prawiranegara LEBIH TAKUT KEPADA ALLAH SWT : Biografi*, (Jakarta:PUSTAKA JAYA, 2011), hlm 407

Menurut pakar ilmu politik dari Universitas Indonesia, Prof. Dr. Salim Said mengatakan bahwa, berbicara tentang Sjafruddin Prawiranegara, tidak bisa tidak bicara tentang dua hal: PDRI dan PRRI (Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia). PDRI membuktikan dengan jelas jasa Sjafruddin menyelamatkan Republik Indonesia yang pemimpinnya sudah ditawan oleh Belanda. Sedangkan PRRI haruslah dilihat sebagai usaha menyelamatkan RI yang terancam oleh komunisme. PRRI bukanlah gerakan separatis yang ingin memisahkan diri dari Republik Indonesia, melainkan gerakan alternatif untuk menyelamatkan Indonesia.

Selama ini Mr Sjafruddin Prawiranegara seolah tenggelam dan atau ditutupi dari percaturan negeri ini.<sup>7</sup> Berdasarkan hal tersebut maka penelitian berjudul Pemikiran Dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara dilaksanakan. Penelitian ini sangat penting dilakukan karena memulai membaca kembali pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin, seorang da'i pejuang yang telah menyelamatkan keberadaan dan keberlangsungan Republik Indonesia sebagai bagian dari imannya. Penelitian ini dibatasi pada pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara, biografi, pendidikan dan konsep perjuangan dakwahnya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
2. Bagaimana peranan pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
3. Bagaimana relevansi pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara di masa sekarang.

## **C. Tujuan, Manfaat dan Kontribusi Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

---

<sup>7</sup> Ibid, 6 hlm 406.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan adalah untuk :

- a. Mengetahui pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
- b. Mengetahui peranan pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
- c. Mengetahui relevansi pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara di masa sekarang.

## 2. Manfaat dan kontribusi Penelitian

Adapun manfaat dan sumbangan akademik yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

- a. Mendapatkan informasi yang benar tentang sejarah bangsa ini dengan mengetahui peran penting pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
- b. Mendapatkan pelajaran berharga tentang pemikiran dakwah dari Mr. Sjafruddin Prawiranegara.
- c. Mendapatkan informasi tentang relevansi pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara di masa sekarang.
- d. Memberikan semangat untuk dicontoh dan terapkannya pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara yang masih relevan di masa sekarang.

### **D. Studi (Penelitian) Terdahulu/terkait**

Studi terdahulu pemikiran Sjafruddin yang penulis ketahui adalah tesis berjudul *Pemikiran Sosialisme Religius di Indonesia Studi Analisis atas Pemikiran Sjafruddin Prawiranegara* oleh Drs. Adnan, MAg tahun 2004 dan telah dibukukan dengan judul *ISLAM SOSIALIS: Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin*

*Prawiranegara* yang diterbitkan Pustaka RaSAIL, Menara Kudus, Jogjakarta, sedangkan penelitian mengenai pemikiran dakwahnya belum penulis temukan.

Menurut Adnan, Sjafruddin Pawiranegara menyetujui adanya prinsip-prinsip sosialisme,<sup>8</sup> tetapi dia menolak filsafat materialisme yang tidak mengakui adanya Tuhan sebagaimana dianut oleh pengikut sosialisme Marxis atau komunis. Sjafruddin memulai pembicaraannya tentang dasar sosialisme religius dengan adanya ungkapan, bahwa Nabi SAW pernah bersabda yang artinya: "*Kefakiran itu bisa mendekatkan seseorang kepada kekufuran*".<sup>9</sup>

Adapun karya ilmiah berupa tesis dan juga disertasi yang mengulas tentang pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara sampai saat ini belum penulis temukan, sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mengandung kebaruan.

#### **E. Kerangka Teori**

Pemikiran dakwah adalah segala sesuatu, ide yang muncul dalam fikiran baik dituangkan dalam bentuk tulisan, buku maupun diucapkan dalam ceramah, seminar, wawancara serta orasi bersifat peringatan, ajakan, anjuran untuk berbuat kebaikan. Prof. Dr. Quraish Shihab mengatakan bahwa: "dakwah adalah seruan atau ajakan kepada keinsafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha

---

<sup>8</sup> Adnan, Drs, MAG, *Islam Sosialis Pemikiran Sistem Ekonomi Sosialis Religius Sjafruddin Prawiranegara*, (Jogjakarta: Pustaka RaSAIL Menara Kudus, 2004), hlm 89.

<sup>9</sup> Jalaluddin Abdulrahman, *Jami'ushaghir*, Juz. II Dar Ihya Al-kutub, Al Arabiyah, tt. hlm 37

peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup saja, tetapi juga menuju sasaran yang lebih luas".<sup>10</sup>

Makna etimologis Dakwah dapat dilihat dari kata dakwah dalam Al-Quran yang memiliki banyak arti, antara lain : Menyampaikan dan menjelaskan (lihat QS Fushilat:24, Yusuf : 108 dll), berdo'a dan berharap (lihat QS Al-A'raf : 55), mengajak dan mengundang (lihat QS Yusuf : 33)

Para ulama dan pemikir muslim memberi makna dakwah secara terminologis dengan definisi yang variatif seperti :

Ibnu Taimiyah : "Dakwah ke jalan Allah adalah dakwah untuk beriman kepada Allah dan kepada apa yang dibawa nabi Muhammad SAW, yang mencakup keyakinan kepada rukun iman dan rukun Islam."<sup>11</sup>

Al-Ustadz Al bahi-al-Khuli : "Dakwah Islam yaitu menghantarkan umat dari satu tempat/kondisi ke tempat/ kondisi yang lain."<sup>12</sup>

Rauf Syalabi : "Dakwah Islam adalah gerakan revitalisasi sistem Illahi yang diturunkan Allah kepada Nabi terakhir".<sup>13</sup>

Abu Bakar Dzikri : "Dakwah ialah bangkitnya para ulama Islam untuk mengajarkan Islam kepada umat Islam, agar mereka faham tentang agamanya dan tentang kehidupan, sesuai kemampuan setiap ulama."<sup>14</sup>

<sup>10</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 1999), cet. XX, hlm. 194

<sup>11</sup> Lihat Al Fatawa al-Kubro 15/158, cet 1, Mathobi' al-Riyadh

<sup>12</sup> Tadzkiroh Ad-Du'at hal:35,th.1379H, Daarul Qalam

<sup>13</sup> Ad-Dakwah Al Islamiyah Fi 'Ahdih Al-Makky, Manahijuh wa Ghoyatuha, hal : 32

<sup>14</sup> Ad-Dakwah ila Al-Islam, hal:8 Maktabah Darul Arubah Mesir

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah kajian terhadap teks-teks hasil karya Sjafruddin Prawiranegara. Sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian, maka penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu dengan mengkaji pemikiran dakwah Sjafruddin dengan penelitian literer yang berarti *library research* (penelitian kepustakaan). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interpretatif, yaitu pendekatan yang berusaha menggali makna yang mendasar dari satu peristiwa sosial dan historis. Pendekatan ini berpijak kepada ide, bahwa setiap situasi didukung oleh jaringan makna yang dibuat oleh seorang aktor yang terlibat di dalamnya,<sup>15</sup> dengan pendekatan ini, penulis berusaha untuk menangkap pandangan hidup (*way of life*) dan pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara.

### **2. Sumber Data**

Objek permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara, sehingga sumber data berasal dari data primer, yaitu karya-karya Mr. Sjafruddin Prawiranegara dan rekaman ceramahnya. Di samping itu, penulis juga menggunakan data lain berupa penelitian yang dilakukan tokoh lain atas pemikiran Mr. Sjafruddin Prawiranegara sebagai data sekunder, serta data lain yang ada relevansinya dengan objek penelitian sebagai data penunjang. Penulis juga berusaha mendengarkan wawancara dengan putranya. Data sekunder yang digunakan, yaitu literatur lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji. .

---

<sup>15</sup> Yeswil Anwar & Adang, *Pengantar Sosiologi Hukum* (Bandung: Grasindo, 2008), hlm 118.



### 3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan objek permasalahan yang dikaji, yaitu pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara, maka penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif, berupa penelitian kepustakaan, *library research*, yaitu dengan cara mengadakan studi atau penelaahan secara teliti buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dibahas. Penulis berupaya mengumpulkan data baik berupa buku maupun artikel, majalah, jurnal dan rekaman ceramah yang berkaitan dengan pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara

### 4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini akan disesuaikan dengan objek permasalahan yang dikaji. Obyek pemikiran yang dikaji adalah pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara, maka objek penelitian tersebut dianalisis menggunakan metode deskriptif.<sup>16</sup>

Metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu membaca, mencermati, dan memahami terhadap teks-teks hasil pemikiran Mr. Sjafruddin Prawiranegara, selanjutnya peneliti mencoba memberikan interpretasi terhadap pemikirannya dengan cara melihat keselarasannya dan menetapkan inti pemikiran yang mendasar, kemudian konsep itu diterjemahkan ke dalam terminologi dan pemahaman yang sesuai dengan cara berpikir yang aktual. Adapun analisis data menggunakan kualitatif dengan metode deskriptif analisis yaitu peneliti memberikan gambaran secara umum data-data yang

---

<sup>16</sup> Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya, pada penelitian ini akan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. Prof. Sukardi, Ph.D, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm, 157. Pada metode ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau suatu keadaan. Prof. Dr. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm, 310.

ditemukan dan berkaitan dengan pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara kemudian dianalisis dengan menguraikan data dan memberikan gambaran secara deskriptif mengenai hasil telaah pustaka, rekaman ceramah dakwahnya, dan wawancara langsung dengan anaknya.

### **G. Sistematika Penulisan**

Secara umum penelitian ini dilaporkan dalam lima bab. Adapun masing-masing bab dapat digambarkan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan. Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian terdahulu, pendekatan dan metodologi penelitian, serta sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai gambaran umum dari apa dan bagaimana penelitian dilaksanakan serta dengan cara bagaimana

Bab II, Biografi perjalanan hidup, pendidikan dan konteks sosial kehidupan Sjafruddin Prawiranegara. Bab ini menguraikan tentang biografi perjalanan hidup dan konteks sosial pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara, jenjang karir dan jabatan, serta karya-karya Mr. Sjafruddin Prawiranegara, hal ini dilakukan agar dapat menghadirkan suatu gambaran utuh seputar pendidikan yang berpengaruh pada pemikiran dakwah yang akan dibahas di bab berikutnya.

Bab III, Pokok-Pokok pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara. Bab ini menguraikan tentang pokok-pokok pemikiran Sjafruddin yang terdiri dari; akal dan keyakinan sebagai dasar dalam berdakwah, dakwah Islam dalam pergolakan dunia, dakwah Islam menurut kacamata modern, masa depan dakwah Islam.

Bab IV, Peranan pemikiran dakwah Sjafruddin Prawiranegara. Bab ini menguraikan tentang peranan dakwah Mr. Sjafruddin dalam bidang kenegaraan, ekonomi,

dan sosial kemasyarakatan. Relevansi pemikiran dakwah Mr. Sjafruddin Prawiranegara di Masa Sekarang Juga akan dibahas dalam bab ini.

Bab V, Penutup. Bab ini menguraikan tentang kesimpulan akhir dari penelitian yang dilengkapi dengan kritik-kritik, dan saran-saran.